

## **Peran Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Ditinjau Dari Kualitas Belajar Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Pucungkidul**

**Ariana Kusuma Dewi<sup>1</sup>, Yasip<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bhinneka PGRI,  
Tulungagung  
e-mail: [arianabasuki@gmail.com](mailto:arianabasuki@gmail.com)

### **Abstrak**

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting. Terlebih mengenai dukungan untuk mencapai kualitas belajar anak yang baik ketika di sekolah. Pendidikan yang pernah dilakukan oleh orang tua menjadi dasar bagaimana orang tua akan mampu berperan pada kualitas belajar anak. Sebagaimana penelitian di SDN 1 Pucungkidul, orang tua memiliki keberagaman latar pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sarjana memberikan perbedaan peran terhadap kualitas belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Subjek penelitian ini peserta didik kelas V SDN 1 Pucung Kidul. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian diketahui Perhatian yang tulus Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak, Dorongan belajar Orangtua dengan pendidikan SMA lebih peduli dengan pendidikan peserta didik akan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menunjang pendidikan. Mengajari sopan santun. Pembentukan sopan santun dimulai dari keluarga. Memberikan kebutuhan hidup. Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA akan memberikan fasilitas belajar yang cukup sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kualitas belajar peserta didik. Memenuhi kebutuhan sekolah. Orang tua dengan latar Pendidikan SMA akan melengkapi alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya, sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Orang Tua, Kualitas Belajar*

## Abstract

The role of parents in children's education is very important. Especially regarding support to achieve a good quality of children's learning while at school. Education that has been done by parents is the basis for how parents will be able to play a role in the quality of children's learning. As with the research at SDN 1 Pucungkidul, parents have a variety of educational backgrounds such as high school, junior high school, and undergraduate degree giving a different role to the learning quality of class V students at SDN 1 Pucungkidul. This research is a type of descriptive research using a qualitative approach, which is data relating to facts, circumstances, variables, and phenomena that occur when the research takes place and presents what it is. The subject of this research was the fifth-grade students of SDN 1 Pucung Kidul. The research instrument used observation sheets, interview sheets, and questionnaires. The results of the study show that parents with a high school educational background as caregivers play a very decisive role in children's development. Parents with high school education are more concerned with the education of fifth-grade students at SDN 1 Pucungkidul. They will try to provide the best for their students and meet all the needs needed by students in supporting education. Teaching manners. The formation of manners starts with the family. Providing the necessities of life for parents with a high school educational background will provide sufficient learning facilities so that it influences the development of the learning quality of fifth-grade students at SDN 1 Pucungkidul. Meet school needs. Parents with a high school educational background will complete their learning tools, the more people can learn as well as possible, conversely if the tools are not complete, then this is a disturbance in the learning process, so the results will be disrupted.

**Keywords:** *Parental Education, Learning Quality*

## PENDAHULUAN

Peran orang tua terhadap pendidikan anak sangat penting. Terlebih mengenai dukungan untuk mencapai kualitas belajar anak yang baik ketika di sekolah. Pendidikan yang pernah di lakukan oleh orang tua menjadi dasar bagaimana orang tua akan mampu berperan pada kualitas belajar anak. Sebagaimana penelitian di SDN 1 Pucungkidul, orang tua memiliki keberagaman latar pendidikan seperti Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Pertama dan Sarjana memberikan perbedaan peran terhadap kualitas belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul.

Berbagai latar belakang pendidikan diketahui adanya perbedaan cara orang tua dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam keberlangsungan pendidikan. Hal ini dimaksudkan adanya perbedaan pola pandang dari orang tua peserta didik dalam memberikan pengarahan untuk melaksanakan pendidikan seperti disiplin dalam jam masuk sekolah, kualitas belajar serta kelengkapan alat belajar. Cara orang tua dalam memberikan motivasi belajar dikatakan sangat baik. Orang tua mewajibkan Peserta didik untuk tetap fokus pada pendidikan meskipun pada siang harinya Peserta

didik membantu orang tua. Orang tua memberikan seluruh kebutuhan sekolah pada sekolah tempat anak-anaknya belajar agar mampu menyelesaikan Pendidikan dengan baik dan sesuai.

Latar belakang pendidikan orang tua akan sangat berpengaruh pada peserta didik baik untuk memilih lembaga pendidikan sampai dengan pola pelaksanaan pendidikan. Seperti, pola belajar, pemanfaatan media belajar, buku yang dibaca serta metode belajar yang digunakan. Kebanyakan orang tua memberikan saran kepada anak (peserta didik) untuk mengikuti pendidikan yang pernah dilalui, tidak jarang orang tua dengan pola pendidikan rendah akan memberikan kebebasan pada anak untuk melaksanakan sekolah, bahkan apabila anak tidak memiliki keinginan yang kuat untuk sekolah akan memberikan kebebasan. Hal tersebut perlu adanya pendidikan yang kuat pada anak-anak dengan latar pendidikan orang tua yang rendah.

Perbedaan dalam memberikan pendampingan belajar kepada peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul sejalan dengan perbedaan latar belakang pendidikan orang tua. Sesuai hasil observasi di lingkungan sekolah SDN 1 Pucungkidul, orang tua dengan latar belakang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki kecenderungan untuk mendorong peserta didik untuk mengikuti jejak teman agar mampu mendapatkan pencapaian belajar yang sama. Seperti mendorong peserta didik untuk ikut les tambahan, hanya karena teman yang lain mengikuti les tambahan. Orang tua dengan latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih memiliki kesadaran akan pentingnya kualitas pendukung belajar peserta didik seperti memperbanyak literasi dengan buku pembelajaran penunjang, melengkapi fasilitas penunjang serta memberikan kesempatan untuk mengikuti tambahan pelajaran seperti les. Berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki latar Pendidikan sarjana, memberikan kebebasan kepada peserta didik dengan memberikan penguatan pada fasilitas, mendorong cara belajar serta berperan aktif untuk menanyakan perkembangan hasil belajar Ketika di sekolah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi komprehensif dengan data yang terkumpul adalah data deskriptif yang diperoleh dari kata-kata dan juga perilaku yang berkaitan dengan kegiatan peningkatan motivasi belajar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan etnografi Spradley. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, yang mana orang tua peserta didik memiliki berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, lebar wawancara, dokumentasi, dan angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indikator perhatian yang tulus diketahui terdapat 16 peserta didik dengan 76% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa perhatian yang tulus kepada

peserta didik sesuai dengan jenis pekerjaan orang tua, hal ini diketahui masih ada peserta didik yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tua untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Orang tua dengan jenis pekerjaan yang memiliki waktu yang cukup akan mampu memberikan perhatian yang baik selama pelaksanaan pembelajaran.

Indikator perlindungan diketahui terdapat 9 peserta didik dengan 42% peserta didik mendapatkan perlindungan dari orang tua. Adanya cinta dan kasih mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas diketahui perlindungan orang tua dilakukan dengan memberikan pendidikan untuk mampu menjaga diri. Kebanyakan dari peserta didik dibekali dengan cara bersikap yang baik dimana saja dan kapan saja. Aspek latar belakang pendidikan orang tua merupakan memberikan peningkatan kualitas belajar peserta didik dengan memberikan penambahan literasi belajar dan mengikuti les tambahan

Indikator dorongan belajar diketahui terdapat 17 peserta didik dengan 71% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Sesuai dengan hasil di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap orang tua mampu memberikan dorongan belajar yang baik pada peserta didik. Hal ini diketahui hanya 17 peserta didik memiliki hasil pembelajaran yang baik dinilai dari baiknya dorongan dari orang tua. Orang tua memberikan dorongan dengan mengupayakan untuk les tambahan serta menganjurkan peserta didik untuk belajar bersama teman yang memiliki nilai yang baik dalam setiap pembelajaran.

Indikator dorongan untuk meraih cita-cita diketahui terdapat 12 peserta didik dengan 57% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Dorongan cita-cita merupakan cara orang tua memberikan dan memenuhi kebutuhan yang akan digunakan oleh peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Sesuai dengan observasi diketahui 12 peserta didik memiliki dorongan mendapatkan cita-cita secara penuh. Wawancara dengan guru menguatkan bahwa orang tua memberikan penguatan dorongan kepada peserta didik agar mengejar cita-cita yang diinginkan dengan memperbanyak literasi agar mampu memahami kualitas diri.

Indikator mengajari sopan santun diketahui terdapat 10 peserta didik dengan 47% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Diketahui dari hasil observasi hanya terdapat 10 peserta didik yang memiliki kemampuan secara baik dalam berperilaku sopan santun. Hal ini bukan berarti peserta didik tidak memiliki kesopanan selama pelaksanaan pembelajaran atau berada di lingkungan sekolah. Karena sopan santun telah diwariskan oleh orang tua mulai dari lingkungan rumah, sedangkan di sekolah pembiasaan sopan santun dengan menerapkan 5S sehingga peserta didik akan saling menghormati.

Indikator mendidik diketahui terdapat 13 peserta didik dengan 61% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan

perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Perbedaan latar belakang orang tua menjadi dasar perbedaan cara mendidik peserta didik. Tata krama yang diberikan oleh orang tua dikuatkan dengan pembiasaan 5S dilingkungan sekolah, sehingga peserta didik lebih mampu memiliki etika saat berada di lingkungan sekolah. Guru memberikan penguatan dengan selalu mengingatkan peserta didik agar menjaga tata krama selama berada di lingkungan sekolah.

Indikator perhatian yang tulus diketahui terdapat 16 peserta didik dengan 76% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Kebutuhan sekolah merupakan dasar peserta didik untuk meneruskan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hasil observasi diketahui bahwa 16 peserta didik mendapatkan dukungan yang kuat terhadap kebutuhan sekolah seperti perhatian yang baik dan kasih sayang untuk mampu menguatkan hasil belajar. Guru disekolah menjadi penguat dalam memberikan kasih sayang kepada peserta didik selama berada di lingkungan belajar. Indikator memenuhi kebutuhan tersier diketahui terdapat 13 peserta didik dengan 61% peserta didik mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah.

Indikator memenuhi kebutuhan sekolah diketahui terdapat 13 peserta didik dengan 61% peserta didik kelas mendapatkan perhatian yang tulus dari orang tua. Hal ini mampu memberikan perbedaan terhadap pembelajaran yang dilakukan disekolah. Perbedaan latar belakang Pendidikan orang tua tidak menyurutkan orang tua dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. 13 peserta didik mendapatkan tambahan pembelajaran seperti les dan literasi sedangkan 7 peserta didik memilih untuk belajar Bersama demi mampu mengejar ketertinggalan dari peserta didik yang lain. Hal ini sangat baik karena akan memberikan persaingan yang baik dalam mendapatkan hasil belajar yang sesuai.

## **SIMPULAN**

Perhatian yang tulus Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA sebagai pengasuh anak memainkan peranan yang sangat menentukan dalam perkembangan anak, mendidik dan membimbing anak dirumah, tentu saja pendidikan disekolah akan berhasil dengan baik. Perlindungan orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA memberikan perlindungan kepada anak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. perlindungan orang tua yang sangat cukup akan membuat anak termotivasi dan lebih giat untuk belajar sehingga anak akan mendapatkan nilai yang maksimal. Sedangkan perlindungan orang tua dengan latar belakang Pendidikan SMP dinilai masih kurang dan membuat anak menjadi malas untuk belajar, anak akan lebih memilih menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan belajar. Dorongan belajar orang tua dengan pendidikan SMA lebih peduli dengan pendidikan peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul akan berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta didik dan memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam menunjang pendidikan. Dorongan untuk meraih cita-cita. Pengaruh dorongan orang tua terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SDN 1 Pucungkidul dinilai

belum maksimal khususnya pada orang tua dengan latar pendidikan SMP tidak sepenuhnya melaksanakan perannya. Namun dukungan orang tua yang latar belakang pendidikan SMA cukup baik dilakukan adalah selalu berusaha melengkapi fasilitas belajar anak sehingga terdapat ada anak yang berprestasi dan kurang berprestasi. Pada aspek memberikan kebutuhan hidup, orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA akan memberikan fasilitas belajar yang cukup sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kualitas belajar peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul. Dukungan orang tua dengan latar belakang pendidikan SMP lebih berupa non materi. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara wajar. Aspek memenuhi kebutuhan tersier. Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling Pokok bagi orang tua dengan pendidikan SMA. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh Peserta didik kelas V SDN 1 Pucungkidul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Antoro, Dwi Sunu. (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan. Yogyakarta : Universitas Terbuka.
- Bertens. (1981). *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1981
- Bisri, FIL m. (2009). *Akhlaq*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia.
- Damayanti, Ria, Stefanus Soejanto Sandjaja. (2012) *Gambaran Forgiveness pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan*. Jurnal Noetic Psychology. 2(2).
- Hariyanto, Samani Muchlas. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung.: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbiansyah. (2008). *Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*. Jurnal Mediator. 9.
- Heidegger, Martin. (1990) *Phenomenology and Fundamental Ontology: The Disclosure of Meaning*. New York: The Continuum Publishing Company.
- Kesuma, Dharma, Triatna, Cepi, dan Permana, Johar. (2011). *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moustakas, Clark. (1994). *Phenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publication.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Bagus. (2011). *Pendidikan Karakter, Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta : Samudra Biru
- Rahmatullah, Azam Syukur. (2016). *Menggali Nilai-nilai "Pendidikan Tali Asih" Melalui Tradisi Ahlen di Kecamatan Kalijambe Sragen Jawa Tengah*. Jurnal Epistemé. 11(2).
- Rusyan, Tabrani. (2013). *Membangun Disiplin Karakter Peserta didik Bangsa*. Jakarta: Pustaka Dinamika.
- Suryani, Liliek. 2014. *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*. Jurnal Pendidikan.
- Sutarjo, Adi Susilo. (2012). *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta didik dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.